

POLA PENATAAN RUANG PADA INTERIOR BANGUNAN RELOKASI KORBAN BENCANA LONGSOR DI DESA SIDOREJO TIENG

ABSTRAK

Pengadaan program relokasi pada korban bencana alam sangat membantu untuk kelangsungan hidup warga yang terkena musibah bencana alam. Sebagai contohnya, korban bencana alam longsor yang terjadi di Tieng, di pindahkan di sebuah komplek relokasi yang merupakan bantuan dari pemerintah, dengan bentuk bangunan Pagar Kandang , yaitu bangunan kosong tanpa sekat pembatas ruang,yang berukuran 5x6 meter. Pemerintah juga memberikan bantuan multiplex untuk masyarakat yang direlokasi. Penduduk Tieng yang direlokasi kan dalam memanfaatkan bantuan skat tersebut mempunyai cara tersendiri sehingga dapat memenuhi kebutuhan ruang pada bangunan relokasi tersebut. Aktivitas, dan faktor finansial memberikan perbedaan pada cara menata ruangan pada bangunan relokasi tersebut.

Kata Kunci: Pagar Kandang,Relokasi, Penataan Ruang, aktivitas.

ABSTRACT

The making of relocation program at disaster site will support the viability of the people on the area. For instance landslide victims at Tieng, had been moven to particural relocation site which cpntain contain un empty structure without bulkhead divider, have a measurement of 5x6 meter. Our goverment giving plywood, so it would be used as a matter of course. Activity, and financial factor distinguished the spatial planing within those relocated structures.

Keywords : Pagar Kandang, Relocated, Spatial Planing, Activity

a.Pendahuluan

Pada tanggal 20 Januari 2010 di daerah Wonosobo Jawa Tengah tepatnya di desa Sidorejo, Tieng, Kecamatan Kejajar, terjadi bencana tanah longsor. Bencana tersebut mengakibatkan banyak bangunan penduduk yang hancur, yang meliputi wilayah RW 3, 4, dan 8. BNPB (Badan Nasional Penanggulangan Bencana) mengadakan relokasi, membangun rumah yang bersifat huntap (hunian tetap), yang berlokasi di desa Sambung, kec Kejajar, kabupaten Wonosobo, dengan bentuk bangunan pagar kandang (hanya berupa bangunan tanpa skat). Bangunan berukuran 5X6 meter, dan sudah diberikan 1 kamar mandi, merupakan bangunan yang permanen. Terdapat 95 KK direlokasi di selter tersebut, wilayah yang direlokasi, mencakup RT 38, 19, 48.

Dari pemerintah provinsi melalui Cipta Karya P.U, memberikan bantuan skat yang berlangsung bertahap. Pada tahun 2011, telah diterima 30 kk, dan tahun 2012 telah diterima 25 Kk. Dengan adanya bantuan skat yang berupa multiplex ini bisa digunakan warga relokasi tersebut untuk membuat pembagian ruang pada rumahnya tersebut. Dari beberapa rumah sudah diatur pembagian ruangnya berdasarkan selera masing-masing penduduk.

Desa Sidorejo Tieng terletak di lereng dataran tinggi Dieng yang mempunyai ketinggian sekitar kurang lebih 1500 meter dari permukaan laut. Desa Tieng masuk kedalam wilayah kecamatan Kejajar dan kabupaten Wonosobo. Daerah Sidorejo memiliki suhu yang sangat sejuk berkisar 15-20 derajat celsius, namun pada musim tertentu, suhu daerah Tieng bisa mencapai 5 derajat celsius.

Penduduk Sidorejo mayoritas bermata pencaharian sebagai petani, sebagian besar petani kentang. Selain bermata pencaharian sebagai petani, ada beberapa penduduk yang bekerja sebagai pedagang, baik pasar atau warung. Pada bangunan relokasi tersebut ukuran bangunan sudah ditentukan sama semua, sehingga kekreatifitasan penduduk Sidorejo untuk bisa menata ruang bangunan relokasi yang terbatas bisa disesuaikan dengan perabotan ruangan dari rumah asal sebelum direlokasi sangat menarik.

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti tertarik untuk meneliti, bagaimana penataan interior ruang para penghuni bangunan relokasi tersebut, karena menjadi daya tarik peneliti untuk mengetahui bagaimana penduduk menata segala pembagian ruangnya,dan bagaimana adaptasi penduduk terhadap hunian baru pasca relokasi tersebut.

b. Bahan dan Metode

Penelitian ini dilakukan di Kompleks Relokasi,Desa Sidorejo,Tieng,Kecamatan Kejajar, Kabupaten Wonosobo, JawaTengah. Metode penelitian adalah metode kualitatif, dengan cara pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

c. Hasil

KomplekRawamukti, Desa Tieng, Kecamatan Kejajar,Kabupaten Wonosobo, ini merupakan tanah kas desa yang dipergunakan untuk komplek Relokasi korban bencana longsor yang terjadi Pada tanggal 20 Januari 2010 di daerah Wonosobo Jawa tengah tepatnya di desa Sidorejo,Tieng, Kecamatan Kejajar. Ada 95 KK direlokasi di selter tersebut, wilayah yang direlokasi ,mencakup RT 38, 19, 48. Penduduk bermatapencaharian rata-rata petani kentang dan sayuran. Namun selain petani ada pula yang bermatapencaharian pedagang. Dari sekian banyak penduduk yang ada, peneliti mendapatkan beberapa sampel yang dijadikan sebagai studi kasus yang mewakili sekian banyak penduduk di komplek relokasi tersebut.

d. Pembahasan

Seperti yang di katakan Ismaya (2007: 5-6) Terbentuknya sebuah ruang tergantung dari kebutuhan atau aktivitas di dalamnya. Aktivitas tersebut juga dapat dibedakan berdasarkan jenisnya ada yang sifatnya formal, semiformal, dan informal, maka pada penataan ruang di bangunan relokasi ini, para penduduk sudah menyesuaikan antara kebutuhan ruang dengan aktivitas mereka, baik aktivitas yang formal seperti, menerima tamu. Sedangkan aktivitas yang informalpun juga sudah bisa disesuaikan, seperti ruangan untuk berkumpul

keluarga, ruangan untuk beristirahat, sudah mereka kondisikan di rumah yang baru ini.

Seluruh akses menuju ruang ruang di bangunan relokasi, semua mempunyai kesamaan yaitu, akses menuju ruang ruang berpusat dari ruang depan atau ruang tamu, dan hanya akses satu pintu, yaitu dari depan. Sirkulasi yang digunakan para penduduk adalah sirkulasi Radial, dimana memiliki jalur jalur linier yang memanjang dari atau berakhir di sebuah titik bersama, seolah olah menyebar dari satu titik atau memusat ke titik satu titik. Titik yang menjadi pusat pada sirkulasi ini adalah dari ruang depan, yang menjadi titik pusatnya.

“Pertama adalah mengubah tingkah laku agar sesuai dengan lingkungan dan yang kedua adalah mengubah lingkungan agar sesuai dengan tingkah laku. Penyesuaian jenis pertama dalam psikologi lingkungan dinamakan adaptasi dan jenis kedua dinamakan *adjustment*” (Sarwono, 1992: 108).

Pada kasus yang terjadi pada kompleks relokasi korban bencana longsor di desa Sidorejo ini, masyarakatnya mudah untuk beradaptasi pada lingkungan barunya. Faktor utama yang mempengaruhi masyarakat desa Sidorejo mampu bertahan di lingkungan barunya ini, adalah faktor rasa aman. Space rumah yang tidak besar, tidak membuat masyarakat merasa stress, ataupun tidak bisa beradaptasi.

Aktivitas yang dilakukan pada Lingkungan rumah yang baru ini tetap terasa sama dengan lingkungan rumah mereka yang lalu. Seperti pada aktivitas berkumpul, yang merupakan aktivitas rutin pada penduduk Sidorejo ini, tetap menjadi tradisi rutin yang masih dilakukan penduduk Sidorejo di Lingkungan yang baru ini. Peletakan ruang tamu yang bersifat publik berada di area depan merupakan cara mereka untuk menyediakan space untuk berkumpul baik keluarga ataupun tetangga yang mudah diakses tanpa harus melewati area privasi.

Ada beberapa perubahan yang terjadi pada kebiasaan penduduk Sidorejo pada lingkungan hunian baru ini, yaitu kebiasaan berkumpul di dapur duduk di mengelilingi tungku untuk menghangatkan badan, kini sudah tidak dilakukan lagi. Dapur sudah menjadi area yang hanya digunakan untuk membuat makanan.

Sedangkan kini penduduk Sidorejo melakukan kumpul untuk menghangatkan badan menggunakan tungku kecil yang dibawa masuk kedalam ruangan ruangan, baik ruang tamu, kamar tidur, ataupun ruang santai. Kemudian, Kamar mandi pada rumah warga sidorejo dahulu terletak di luar rumah, sedangkan di rumah relokasi ini, kamar mandi dibangun di dalam rumah, sehingga biasanya untuk ke kamar mandi biasanya mereka harus keluar dahulu, sekarang mereka aksesnya lebih mudah, karena tidak perlu keluar rumah lagi jika akan ke kamar mandi.

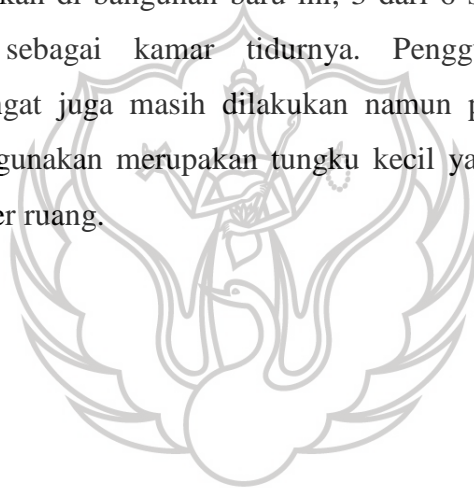
e. Kesimpulan

Dari hasil pengamatan, deskripsi serta analisis Bab IV, maka dapat diambil beberapa kesimpulan :

1. Bangunan relokasi di desa Sidorejo, kecamatan Tieng, yang diberikan oleh pemerintah, belum bisa memenuhi kebutuhan ruang yang dibutuhkan masyarakat relokasi tersebut. Penambahan bangunan, loteng, menjadi alternatif penduduk untuk memenuhi kebutuhan ruang yang mereka butuhkan. Mayoritas rumah sudah bisa melakukan pembagian ruang dengan baik. Ruang *public* atau ruang tamu dan ruang privasi sudah mereka usahakan untuk di batasi, oleh skat baik yang merupakan bantuan dari pemerintah, maupun dari biaya swadaya. Bantuan skat yang diberikan pemerintah untuk bangunan relokasi di desa Sidorejo ini sangat bermanfaat bagi masyarakat, namun untuk pembagian skat masih belum merata, ada beberapa rumah yang menggunakan biaya sendiri untuk pembelian skat tersebut.
2. Mayoritas penduduk sudah merasa nyaman dengan bangunan relokasi tersebut, walaupun tingkat ekonomi yang berbeda beda, dan kebutuhan ruang yang berbeda beda, tetapi dengan ukuran dan bentuk rumah yang sama mereka tetap bisa menata kebutuhan ruang mereka, sehingga cukup untuk menata ruang dan alat perabot masing masing. Dataran yang digunakan untuk komplek relokasi yang merupakan

dataran aman/ bukan zona bahaya juga merupakan faktor utama penduduk merasa nyaman dengan rumah barunya (relokasi) tersebut.

3. Penduduk mengadaptasikan tata ruangnya seperti di kediaman yang dulu yaitu berupa, posisi ruang *public* atau ruang tamu yang berada di bagian zona depan. Hal ini serupa dengan pola ruang pada kediaman penduduk tieng pada umumnya yang mempunyai kebiasaan berkumpul dengan tetangga dan biasanya mereka menggunakan ruang depan untuk tempat berkumpulnya. Posisi tempat tidur di tempatkan di bagian atas atau loteng untuk mengondisikan ruang agar tidak terlalu dingin jika saat malam hari juga merupakan kebiasaan yang mereka adaptasikan di bangunan baru ini, 3 dari 6 subjek juga menggunakan loteng sebagai kamar tidurnya. Penggunaan Tungku sebagai penghangat juga masih dilakukan namun pada relokasi ini, tungku yang digunakan merupakan tungku kecil yang bisa dipindahkan dari ruang per ruang.



Daftar Pustaka.

- Ching, Francis D.K. 2000, *Arsitektur Bentuk, Ruang, dan Tata*. Edisi Kedua, diterjemahkan oleh Ir. Nurahma Tresani Harwadi, Ir. MPM. Erlangga: Jakarta.
- Cornelis, 1991, *space in Architecture*, edisi terjemahan : *Ruang Dalam Arsitektur*. Jakarta: Gramedia.
- Farbstein, Jay, 1982, *people in place, experiencing, using, and Changing the Built Environment*, Boston: Bobs and Meril.
- Gifford, R, *environmental psychology*. Boston: Allyn and Bacon. Inc, 1987
- Habraken, N.J. 1982. *Transformation Of The Site*. Cambridge, Massachusetts Summer.
- Ismaya, Bayu, *Agar Ruang Berkesan Luas*. Depok: Penebar Swadaya, 2007.
- Lang, Jon. 1987. *Creating Architectural Theory: The Role of the Behavioral Sciences in Environmental Design*. Van Nostrand Reinhold Company Inc.
- Locatelli, B. Kanninen, M. Brockhaus, M. Colfer, C.J.P. Murdiyarto, D. Santoso, H, 2012, *Menghadapi masa depan yang tak pasti : bagaimana hutan dan manusia*. Penerbit : CIFOR
- Panero, Julius & Zelnik, Martin. 1979. *Dimensi Manusia dan Ruang Interior*. Erlangga, Jakarta.
- Rapoport, Amos. *House, Form, and Culture*. New Jersey: Prentice Hall Inc, 1969
- Salura, Purnama, 2001, *Berarsitektur, Membuat , menggunakan, Mengalami, dan Memahami, Arsitektur*, Bandung : Architecture dan Energi.
- Sarwono, W.S, 1992. *Psikologi lingkungan*. Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta.
- Silas, Johan, 2002, *Pembangunan Pemukiman dan Prasarana Wilayah*, Makalah Pelatihan AMDAL- A, ITS, Surabaya

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfa Beta 2009.

S.W Sumardjono, Maria, *Kebijakan Pertanahan : antara regulasi dan implementasi*. Jakarta: Penerbit buku Kompas 2011

Thoha, M, 2012. *Perilaku organisasi: Konsep Dasar dan Aplikasinya*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Walgito, B. 1978.*Psikologi Sosial: Suatu pengantar*. Edisi Revisi, Penerbit ANDI, Yogyakarta.

Sumber Sumber Penelitian Ilmiah:

Cahyono, A.T. 2002.*Strategi Penyesuaian Rumah Tradisional dan Pengaruhnya Terhadap Pola Hunian Di Kotagede*.Tesis Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.

Silas, Johan, 2002, *Pembangunan Pemukiman dan Prasarana Wilayah*, Makalah Pelatihan AMDAL- A,ITS, Surabaya

